

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya permintaan pasar pada bisnis saat ini, membuat perusahaan menjadi lebih cerdas dalam menjalankan operasi perusahaannya. Perkembangan permintaan pasar terhadap suatu produk yang bagus, murah dan tepat waktu membuat perusahaan beroperasi lebih efisien, fleksibel, dan menempatkan produk tepat waktu tanpa mengabaikan faktor kualitas.

Kemampuan perusahaan dalam berinovasi, menerapkan efektivitas, dan efisiensi dalam proses produksinya menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk bisa memperoleh konsumen sebanyak-banyaknya, meningkatkan profitabilitas, dan memenangi persaingan yang ada. Upaya meningkatkan profitabilitas dan memenangi persaingan tak lepas dari dukungan sebuah fungsi yang penting dalam perusahaan yaitu fungsi produksi.

Fungsi produksi dalam sebuah perusahaan tidak hanya terbatas pada fungsi dasarnya, berupa menambah atau menciptakan kegunaan nilai tambah dan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan tersedia. Namun, secara umum berfungsi untuk mentransformasikan input menjadi output dengan ketetapan kualitas yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Penetapan standar dan target produksi dalam suatu perusahaan sangat diperlukan sebagai pembandingan dengan hasil akhir yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam proses produksi diperlukan kegiatan evaluasi dengan mencocokkan target awal dengan hasil akhir. Kegiatan ini dinamakan dengan audit operasional. Audit produksi dan operasional adalah suatu penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan dengan memuaskan (ekonomis, efisien, dan efektif) (Bayangkara, 2008:107).

Transformasi input menjadi output pada fungsi produksi dan operasi bertanggung jawab untuk menghasilkan produk sesuai permintaan pasar dan berdaya saing tinggi di pasar. Kebijakan produksi dan operasi, kapasitas produksi, jadwal produksi, dan inovasi perlu dikonsentrasikan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, agar perusahaan memiliki keunggulan dalam persaingan. Dalam menetapkan dan mencocokkan target awal dengan hasil akhir, setiap perusahaan tentu memiliki standar system dan fungsi tersebut terdapat di kegiatan audit produksi dan audit operasi.

Fungsi produksi yang efektif dan efisien merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan karena dapat memberikan sejumlah keuntungan atau laba yang lebih besar bagi perusahaan. Laba perusahaan menjadi kunci utama atau sebagai indikator bahwa perusahaan dapat dikatakan baik dan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut. Peningkatan laba perusahaan

akan bergantung pada sejauh mana sumber daya digunakan secara efektif, efisien dan ekonomis.

Perusahaan memerlukan pengevaluasian dan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian diperlukan sebuah audit manajemen untuk melakukan hal tersebut. Dengan menyadari pentingnya audit manajemen dilakukan dalam sebuah perusahaan maka banyak perusahaan yang melakukan audit manajemen.

Menurut Bayangkara, IBK (2008: 4), ruang lingkup audit manajemen dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup aktivitas yang dilakukan. Audit fungsi produksi dan operasi dilakukan perusahaan secara periodik untuk memastikan bahwa pelaksanaan fungsi ini telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga kelemahan-kelemahan yang bisa menghambat tercapainya tujuan dapat diidentifikasi serta mencari solusi perbaikannya. sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya akan dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.

Audit manajemen adalah audit yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bayangkara, 2008:2).

Modern Auditing saat ini penekanannya lebih pada pemeriksaan internal yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi organisasi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan secermat mungkin agar area-area kelemahan bisa diidentifikasi, untuk kemudian ditunjukkan kepada manajemen, dan selanjutnya ditawarkan rekomendasi untuk mempercepat proses perkembangan manajemen..

Manajemen audit merupakan konsep yang digunakan untuk maksud tersebut. Manajemen audit digunakan untuk memastikan seberapa baik manajemen, baik dalam hubungan eksternalnya dengan pihak luar maupun efisiensi internalnya.

Peternakan sapi perah Best Cow Farm berdiri pada tahun 2011. Peternakan sapi perah Best Cow Farm merupakan salah satu anggota kelompok ternak sapi perah "Makmur Sejahtera". Pada mulanya Best Cow Farm ini berdiri untuk memenuhi kuota susu dari koperasi Galur Murni, karena sang pemilik yakni bapak Nyoman Ari Bowo S.Pt. merupakan anggota koperasi Galur Murni. Peternakan sapi perah Best Cow Farm berupaya menjadi salah satu bagian alternatif solusi kebutuhan susu nasional dan sekaligus melalui kegiatan persusuan, maupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan.

Peternakan sapi perah Best cow Farm menjadi pioner pengembangan peternakan sapi perah didaerah Jember. Harapan dari pemilik Best Cow Farm, bahwa didaerah Jember dapat dikembangkan peternakan sapi perah untuk menambah pertumbuhan ekonomi didaerah Jember dan sekaligus memenuhi kebutuhan susu bagi masyarakat Jember. Dengan adanya program pemerintah untuk meningkatkan

populasi sapi perah yaitu meluncurkan program upaya khusus percepatan populasi sapi dan kerbau bunting (UPSUS SIWAB) melalui kementerian pertanian.

Program yang berlaku sebagai sapi potong dan sapi perah tersebut dituangkan dalam peraturan Menteri Pertanian. Nomor 48/Permentan/PK.210/10/2016 Tentang Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Sapi dan Kerbau Bunting Yang Di Tanda Tangani Menteri Pertanian Pada Tanggal 3 Oktober 2016.

Best Cow Farm pun hadir dengan bentuk unit usaha Agri bisnis. Sebagai sebuah unit usaha pastinya Best Cow Farm menginginkan usahanya untuk bisa memperoleh konsumen sebanyak – banyaknya, meningkatkan profitabilitas, dan memenangi persaingan yang ada. , diperlukan keunggulan daya saing untuk dapat berkompetisi dengan unit usaha sejenis maupun yang berbeda jenis.

Keunggulan daya saing ditentukan oleh faktor desain, mutu produk, pengembangan produk, input teknologi, nilai tambah, harga, penyerahan tepat waktu dan pelayanan penjual. Adanya tekanan yang sama kuat terhadap bisnis manufaktur saat ini, menuntut Best Cow sebagai perusahaan yang memproduksi susu kemasan, Best Cow dituntut untuk lebih cerdas dalam menjalankan operasinya.

Fungsi produksi dan operasi yang mentransformasikan input menjadi output bertanggung jawab untuk menghasilkan produk dalam kuantitas dan kualitas yang telah ditentukan karena semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, pihak manajemen tersebut harus mampu bekerja secara efektif, efisien, dan ekonomis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai serta mampu mengidentifikasi kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), serta tantangan (*threat*) yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, di Best Cow memiliki standar operasional prosedur (SOP) untuk menjadi pedoman, agar aktivitas perusahaan dapat evektif, efisien dan ekonomis. Untuk di katakana evektif, evisien dan ekonomis badan usaha harus mampu memenuhi dari faktor kuwalitas dan kuantitas dari usaha tersebut untuk mencapai standart yang sudah ditetapkan. Hal yang terjadi terjadi pada Best Cow, masih kekurangan dalam produktifitasnya. Kenapa di katakana masih kurang, dari segi kualitas Best Cow masih bisa menangani, karna dapat menghasilkan produk susu yang unggul, namun dalam faktor kuantitas di best cow masih belum bisa di katakana efektif dan efisien, bapak Akhmad Syahmilbar selaku Penanggung jawab dia sendiri mengaku bahwa dalam memproduksi susu untuk didistribusikan atau dipasarkan masih sangat kurang dalam sekala yang besar. Dalam memasok susu ke nestle juga belum optimal Bestcow mengaku bahwa volumenya masih kurang banyak untuk susu yang akan dikirimkan.

Dari data yang telah didapat berdasarkan hasil laporan mingguan untuk susu yang akan dipasok ke nestle, bahwasanya target yang ingin dicapai oleh Best Cow yaitu ingin dapat memenuhi tengki truk, adapun target yang sesuai dengan tengki

adalah 4000 Lt sedangkan yang bisa di dihasilkan oleh best cow seperti yang tertera ditabel.

Table pasokan susu untuk nestle:

Date	Time	Truck	Client	Berat bersih
11/10/2019	21:39	P 8827 UN	Nestle	330 lt
13/10/2019	21:21:19		Nestle	330 lt
15/10/2019	21:25:54		Nestle	310 lt
17/10/2019	21:01		Nestle	330 lt
jumlah				1300 lt

Dari data table di atas jumlah tangki perminggu adalah 1300 Lt dan hal itu lah yang menyebabkan produktifitas di Best Cow di katakana masih kurang. Oleh penanggung jawab Best Cow yaitu bapak Akhmad Syahmilbar.

Setelah diperdalam, diperkirakan faktor penyebabnya adalah jumlah dari sapi yang sangat minim dan juga kapasitas lahan yang hanya cukup untuk 80 ekor sapi ternak. Dan juga sumber daya manusia yang masih kurang. Ada pun jumlah sapi di Best Cow.

Jumlah Sapi Di Best Cow Adalah:

Jenis sapi	jumlah
Jantan	1 ekor
Betina	38 ekor
Pedhet	3 ekor

Dengan jumlah sapi jantan yang sangat minim produksi susu pun kurang optimal. Karna produksi susu juga terpengaruhi adanya pembuahan dari sapi jantan.

Pada penelitian ini, audit manajemen atau dikenal dengan istilah pemeriksaan manajemen difokuskan pada fungsi produksi di BEST COW. Agar target produksi dapat dicapai dan penyebab kegagalan dalam mencapai target produksi dapat diketahui, maka pihak manajemen fungsi produksi memerlukan suatu alat bantu yaitu audit manajemen atas fungsi produksi.

Mengingat besarnya pengaruh audit produksi dalam meningkatkan pencapaian target produksi perusahaan, maka penerapan audit produksi harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan standar dan norma yang berlaku. Berkaitan dengan uraian dan pemikiran di atas, maka penulis menetapkan judul “**Audit Manajemen atas Fungsi Produk untuk meningkatkan Produktifitas pada Best Cow Farm Ajung Jember**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat di temukan permasalahan antara lain, yaitu rendahnya produktifitas atau hasil produksi di bestcow di karenakan, faktor penyebabnya adalah jumlah dari sapi yang sangat minim dan juga kapasitas lahan yang hanya cukup untuk 80 ekor sapi ternak. Dan juga sumber daya manusia yang masih kurang.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana aktivitas dan efektivitas fungsi produksi pada Bestcow, dapat menambah produktifitas ?

1.4. Pertanyaan Penelitian

Apakah dengan adanya audit operasional, produktivitas di best cow dapat meningkat ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk mengetahui aktivitas serta efektivitas fungsi produksi dan penanganannya terhadap produktifitas kegiatan operasional pada BEST COW telah meningkat serta memberikan saran atau rekomendasi untuk memajukan operasional khususnya produktifitas susu di Best Cow.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Adapun Manfaat Teoritis yaitu: Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi dunia akademis dan ilmu pengetahuan bidang akuntansi pada perguruan tinggi dan umum mengenai audit manajemen atas fungsi produksi. Juga Sebagai wahana untuk latihan menerapkan ilmu yang didapat pada bangku kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan khususnya tentang audit manajemen atas fungsi produksi serta penerapannya.
2. Adapun Manfaat Praktis yaitu: Bagi perusahaan atau entitas, Hasil dari penelitian dan saran/rekomendasi yang diberikan atas temuan kelemahan-kelemahan dan temuan yang bersifat positif dapat dijadikan bahan pertimbangan audit manajemen fungsi produksi untuk perbaikan di masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti Dapat memberikan masukan bagi peneliti agar dapat menerapkan ilmu selama perkuliahan dan membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan dunia senyatanya serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan